



**PERKEMBANGAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC)
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2014**

SKRIPSI

Oleh

**Ahmad Muslim
NIM 090210302019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERKEMBANGAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC)
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ahmad Muslim

NIM 090210302019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Muzakki dan Ibunda Nisma yang tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Semua pihak yang terkait dengan JFC, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, yang telah banyak meluangkan waktunya selama proses penulisan skripsi ini;
4. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Segenap sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat untuk masa depanku;
6. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Terjemahan Surat Al-Mujadalah Ayat 11)*

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muslim

NIM : 090210302019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Juni 2016

Yang menyatakan,

Ahmad Muslim
NIM. 090210302019

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC) DI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2014**

Oleh

Ahmad Muslim
NIM 090210302019

Pembimbing:

Dosen pembimbing 1

: Drs. Sumarno, M.Pd.

Dosen pembimbing 2

: Dr. Sumardi, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim penguji

Ketua,

Drs. Sumarno, M. Pd.
NIP. 19522104 198403 1 002

Anggota I,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
NIP. 19690204 199303 2 008

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M. Hum.
NIP. 196005181 98902 1 001

Anggota II,

Dr. Sri Handayani, M. M.
NIP. 19850319 521201 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014;Ahmad Muslim, 090210302019; 2016: halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan suatu event busana yang dilakukan pada catwalk sepanjang 3,6 kilometer di jalan utama Kabupaten Jember, Perkembangan JFC yang terlaksana di Kabupaten Jember dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kearifan budaya lokal, kegiatan pariwisata dll. Maka begitu pentingnya *event* JFC untuk tetap dijaga dan dilestarikan tidak hanya oleh masyarakat Jember tetapi oleh pemerintah kabupaten Jember itu sendiri. Wilayah yang dijadikan objek penelitian adalah Kabupaten/Kota Jember. Jember merupakan salah satu kota yang dikenal sangat identik dengan JFC. Kemudian secara tegas dijelaskan dalam judul penelitian "Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana Sejarah munculnya JFC di Kabupaten Jember, 2) Bagaimana Perkembangan JFC di Kabupaten Jember, 3) bagaimana dampak Penyelenggaraan JFC terhadap sosial ekonomi masyarakat Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) dari sejarah lahirnya JFC sampai kemudian berkembang menjadi event yang di kenal oleh dunia. Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan peneliti lain yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang sejarah lokal khususnya yang yang terkait tentang perkembangan JFC di Kabupaten Jember, Manfaat bagi masyarakat Jember yaitu sebagai referensi pengetahuan bagi masyarakat tentang JFC sehingga diharapkan dapat menimbulkan kebanggaan tersendiri sebagai masyarakat Jember karena memiliki JFC. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Dengan prosedur penelitian yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dengan sifat penelitian langsung, study

ke pustakaan dan sumber lisan, penelitian menggunakan teori fungsional dengan pendekatan antropologi budaya.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah JFC dalam kiprahnya di Kabupaten Jember banyak sekali mengalami fase perkembangan dari proses lahirnya tahun 2001 yang digagas oleh Dynand Fariz sampai menjadi karnaval yang mendunia. Fase perkembangan itu meliputi pementasan JFC dari yang awalnya masih menggunakan bahan sederhana dari daur ulang, kemudian berkembang dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih menarik mengikuti perputaran zaman. Perhelatan JFC juga mengangkat budaya-budaya dalam maupun luar negeri, isu-isu penting selalu ditampilkan dalam tema JFC. Inilah yang kemudian mengangkat JFC menjadi suatu karnaval yang memiliki keunikan dari karnaval-karnaval yang lain. Sehingga tidak heran jika JFC mulai dikenal tidak hanya dalam kancah nasional bahkan dalam kancah internasional. Hadirnya JFC memiliki kontribusi besar bagi masyarakat Jember diantaranya menumbuhkan kepedulian sosial akan seni, menumbuhkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sehingga secara sosial maupun ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Jember terhadap perkembangan JFC.

Bagi peneliti lain, harus memiliki kepekaan terhadap budaya bangsa sendiri untuk mengenalinya. Sehingga tradisi tersebut tidak mudah diakui oleh bangsa lain. Banyak sekali manfaat dari penelitian tentang *event* JFC sehingga sebagai seorang peneliti diharapkan dapat lebih mengembangkan karya ilmiah untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait Jember Fashion Carnival (JFC): Bagi masyarakat, sudah seyakinya sebagai masyarakat lebih menjaga JFC sebagai suatu karnaval yang menjadi icon Jember serta saling mendukung demi tercapainya kesejahteraan bersama sebagai masyarakat Kabupaten Jember: Bagi Pemerintah Jember, maka wajib kiranya pemerintah setempat untuk berperan aktif mendukung bahkan menghidupkan kembali tradisi-tradisi di wilayahnya yang sewaktu-waktu bisa terlupakan oleh perubahan zaman. Sehingga perlu adanya kesamaan visi dan misi antara pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian tradisi yang dimiliki wilayahnya sebagai identitas masing-masing.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak.

Penulis pada kesempatan ini menyampaikan terimakasih kepada:

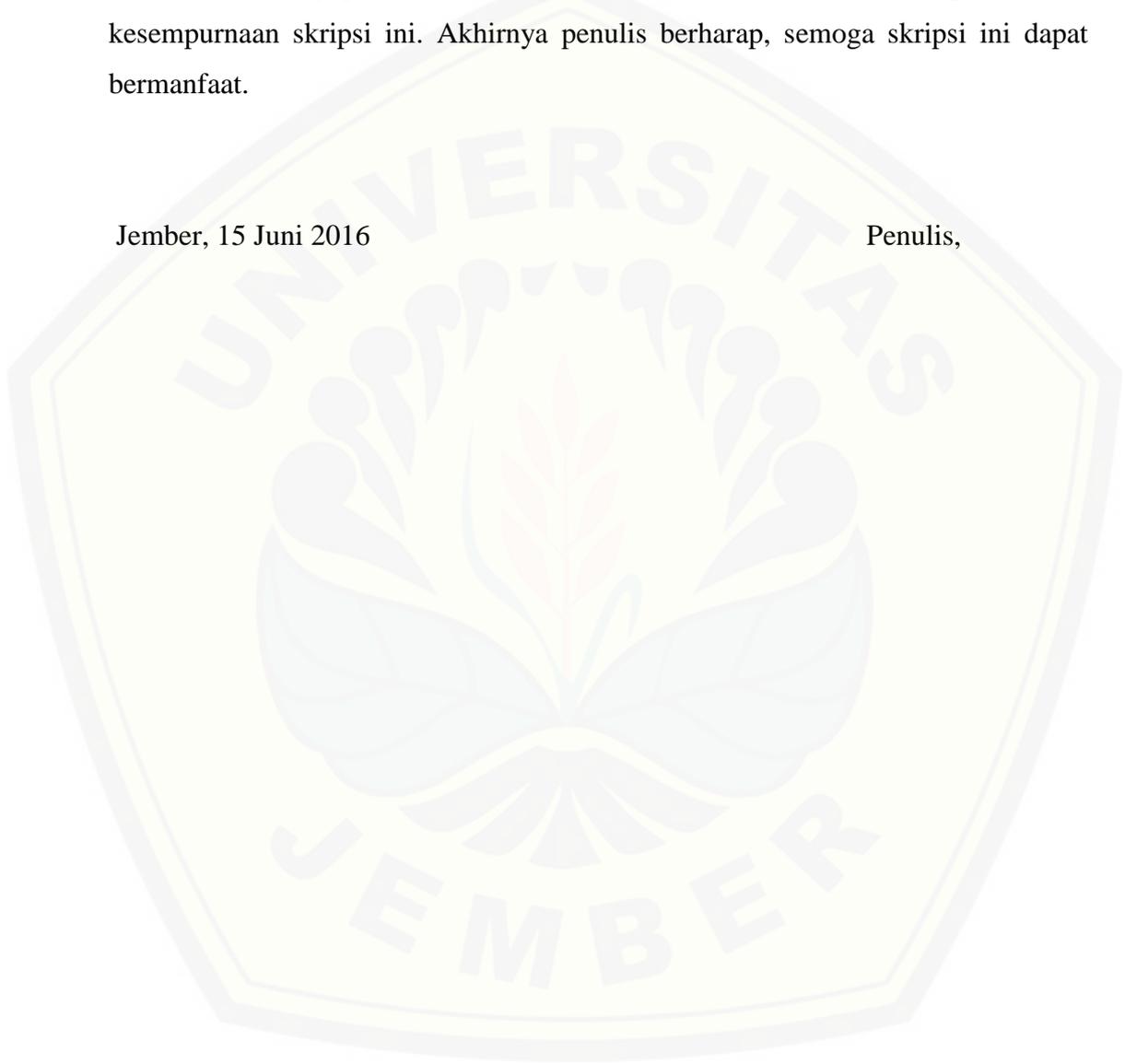
1. Drs. Mohammad Hasan, M. Sc, Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M, Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember ;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember sekaligus sebagai pembahas;
5. Drs. H. Marjono, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik serta selaku Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember yang telah membimbing selama penulisan menjadi mahasiswa;
6. Drs. Sumarno, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Sumardi, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Sri Handayani, M. M, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagai ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
8. Bapak Muzakki dan Ibu Nisma, serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Rekan dewan guru yang selalu mensupport saya demi kelancaran skripsi;

10. Rekan-rekan Ilham, Holiq, Tibyan, Heru, Solihin, Tegas, Ibnul, Zeini, Iwan, Angga, Rengga, dan teman-teman yang lain terima kasih kalian telah banyak membantu;
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juni 2016

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Heuristik	16
3.2 Kritik	18
3.3 Interpretasi	21
3.4 Historiografi	22
BAB 4. SEJARAH BERDIRINYA JEMBER FASHION CARNAVAL DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2014	
4.1 Gambaran umum Kabupaten Jember sebagai pendukung JFC	25

4.2 Sejarah berdirinya JFC di Kabupaten Jember	28
4.2.1 Penggagas JFC	28
4.2.2 Sejarah Berdirinya JFC	34
4.3. Profil JFC	37
4.4 Konsep JFC	39
BAB 5. PERKEMBANGAN JFC DI KABUPATEN JEMBER TAHUN	
2001-2014	
5.1 Perkembangan JFC di Kabupaten Jember	
Tahun 2001-2014	45
5.1.1 Periode Awal Tahun 2003-2004	45
5.1.2 Periode Berkembang Tahun 2005-2010	49
5.1.3 Periode kejayaan Tahun 2011-2014	54
5.2 Peran Serta Pemerintah Jember Dan Media Dalam	
Perkembangan JFC	56
5.2.1 Peran Serta Pemerintah	56
5.2.2 Peran Media	61
5.3 Pencapaian Dan Penghargaan JFC tahun 2001-2014.....	67
BAB 6. PENGARUH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT JEMBER	
TERHADAP PERKEMBANGAN JFC	
6.1 Kepedulian Sosial	76
6.2 Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	78
BAB 7. PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	90
7.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrix Penelitian	98
Lampiran B Pedoman Penelusuran / Pengumpulan Sumber Sejarah ...	99
Lampiran C Pedoman Observasi	100
Lampiran D Pedoman Wawancara	101
Lampiran E Data Informan	104
Lampiran F Hasil Wawancara	105
Lampiran G Dokumentasi Penelitian	111

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan salah satu budaya yang memadukan unsur seni diantaranya seni musik seperti *drum band* karena tanpa iringan musik yang di kemas dalam bentuk karnaval., Jember Fashion Carnaval (JFC) tidak akan lengkap, serta terdapat seni tari, karena dalam menampilkan berbagai kostum, peserta Jember Fashion Carnaval (JFC) melakukan tarian untuk menghibur penonton. Karnaval biasanya melibatkan perayaan publik atau parade dan menggabungkan beberapa elemen seperti topeng, sirkus dan parade orang sering berdandan atau menyamar selama perayaan. Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan salah satu fashion carnaval berkelas dunia dari Jember, Jawa Timur Indonesia sebagai cartwalk terpanjang di dunia dengan *runway* 3,6 km. (Fariz, 2011: 3). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Frengky Prima (2005) *event JFC* memadukan antara *fashion runway* dengan *carnival costum* yang merupakan suatu terobosan atraksi wisata yang mampu menarik wisatawan asing maupun lokal.

Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) sejak mulai terlaksana tahun 2001 memiliki perkembangan yang sangat pesat diantaranya di tahun 2000-an mulai banyak diberitakan oleh media massa meskipun fenomena ini hanyalah karnaval tahunan, namun pemberitaan media massa mengenai Jember fashion Carnaval (JFC) dan Jember dapat dikatakan massal, karena dalam perjalanannya *Jember Fashion Carnaval* itu lebih mengindonesia dari pada menjadi Jember. Pada awalnya terselenggaranya yaitu JFC 1 tahun 2003 JFC memperagakan busana dengan menggunakan bahan daur ulang yang masih sangat sederhana, hingga kemudian kostum yang digunakan mengikuti perkembangan zaman. Eksistensi JFC semakin berkembang seiring dengan karya karya maupun inovasi-inovasi yang di tampilkan JFC setiap tahunnya baik itu terkait tema maupun dari pementasan. Sehingga tidak heran jika JFC menjadi carnaval yang mendunia.

Pengaruh dari perkembangan JFC di Kabupaten Jember sangat membantu taraf hidup masyarakat maupun kota Jember baik dari sektor pariwisata yaitu dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jember, maupun dari ekonomi kreatif yaitu dengan banyaknya usaha usaha kreatif masyarakat Jember guna memenuhi kebutuhan hidup.

Jember Fashion Carnaval (JFC) hadir di Kabupaten Jember memiliki keistimewaan maupun keunikan tersendiri yang membedakan dengan dengan karnaval yang lain. Keistimeaan JFC yaitu JFC memadukan dua icon dunia yaitu fashion yang di miliki oleh kota kota mode dunia seperti Paris dan karnaval oleh kota-kota karnaval dunia seperti Rio De Jeneiro, Brazil. JFC juga mengangkat tema peradaban, budaya, isu lingkungan, dan berbagai hal lainnya. Dan yang menjadi keunikan bahwa setiap peserta merancang, mendanai, membuat, dan memperagakan kostum mereka masing-masing setelah mengalami *in house training* selama enam bulan dalam sebuah aktivitas sosial.

Terselenggaranya Jember Fashion Carnaval (JFC) memiliki kontribusi positif bagi masyarakat Jember. diantaranya kehadiran JFC memiliki peranan penting karena Jember tidak hanya menjadi kota tembakau, namun juga dikenal sebagai kota tempat diselenggarakannya Jember Fashion Carnaval (JFC) sebagai kota budaya kreatif terutama dalam meningkatkan devisa kota Jember karena sering banyaknya wisatawan yang ingin melihat *event* tersebut, sehingga dalam satu decade Jember Fashion Carnaval (JFC) digelar di Jember menghasilkan tiga fakta tersendiri, fakta pertama bahwa Jember Fashion Carnaval (JFC) pada akhirnya menjadi event tahunan Pemkab Jember dan hal ini menunjukkan bahwa Jember Fashion Carnaval (JFC) semakin diakui di Jember, fakta kedua ; bahwa pemberitaan tentang Jember Fashion Carnaval (JFC) semakin massal, baik dilakukan oleh media massa lokal, nasional, maupun internasional, fakta ketiga; peran media dalam setting masyarakat jaringan menjadi sebuah fenomena yang menarik dan sangat penting. (sumber : wawancara pak David bagian *research and development* JFC tanggal 6 maret 2015).

Alasan yang menarik penulis mengadakan penelitian tentang Jember Fashion Carnaval (JFC) yaitu alasan objektif dan alasan subjektif. Alasan objektif yaitu penulis melihat dari sisi akademis JFC merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh anak bangsa untuk menghidupkan kembali budaya yang ada di Indonesia bahwasanya budaya tidak hanya terbatas pada upacara tradisi, tapi juga meliputi kesenian yang ada di dalamnya, selain itu keunikan dan keistimewaan JFC menjadi alasan objektif yang menarik untuk diteliti. Sedangkan alasan subjektifnya, menurut pandangan penulis sendiri yaitu sumber-sumber yang mudah dicari yaitu jumlah penelitian yang membahas Jember Fashion Carnaval (JFC) sudah banyak ditemui di perpustakaan Universitas Jember sehingga memudahkan penulis mengkaji tentang Jember Fashion Carnaval (JFC), selain itu Jember merupakan daerah penulis, sehingga akan lebih mudah juga melakukan penelitian. Maka dari alasan itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember tahun 2001-2014”

1.2 Penegasan pengertian Judul

Penegasan pengertian judul dalam penelitian sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi tentang pengertian judul serta tidak akan mengalami penyimpangan dari tujuan yang ditetapkan. Maka penegasan judul harus jelas. Oleh sebab itu penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan pengertian dari beberapa istilah yang dipakai dalam kalimat judul perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perkembangan berasal dari kata “kembang” yang mendapat awalan per- dan akhiran -an. Perkembangan merupakan proses yang dinamis dan terus menerus dari keadaan yang sederhana menjadi ke arah yang lebih kompleks. Sedangkan menurut pendapat ahli perkembangan adalah sesuatu yang mengarah kepada kemajuan. Konsep kemajuan hanya bermakna bila digabungkan dengan konsep transformasi “perubahan dari” dan tak hanya “perubahan di dalam saja” (Sztompka, 2005:27).

Penulis mengambil pengertian perkembangan yang mengarah pada konsep transformasi, yaitu transformasi dari awal mula Jember Fashion Carnaval (JFC) dari yang pelaksanaannya sangat sederhana menjadi Jember Fashion Carnaval (JFC) yang pelaksanaannya lebih semarak dan spektakuler sehingga terlihat jelas perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan Jember Fashion Carnaval di Kabupaten Jember (JFC). Penulis dalam karya ilmiahnya mengkaji kronologi Jember Fashion Carnaval (JFC) dari awal terlaksana sampai kemudian berkembang sehingga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat Jember.

Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah sebuah karnaval yang menghadirkan *catwalk* terpanjang di dunia yakni 3,6 km di jalan utama Kota Jember. Para peserta dengan kostum rancangannya sendiri menari-nari bersama alunan musik yang menghentak di sepanjang jalan hingga berakhir di Gedung Olah Raga Kota Jember. JFC merupakan salah satu karnaval yang memadukan unsur seni dan fashion yang di hasilkan dari kebudayaan-kebudayaan yang ada di Jember yang kemudian di kemas dalam suatu wadah yang di beri nama Jember Fashion Carnaval (JFC).

Pengertian berbagai istilah diatas pada hakikatnya membahas tentang perkembangan yang sifatnya sederhana menjadi ke arah yang lebih kompleks karena Jember Fashion Carnaval (JFC) dalam perkembangannya banyak mengalami transformasi dari yang Jember Fashion Carnaval (JFC) sangat sederhana menjadi luar biasa, dari yang tadinya Jember Fashion Carnaval (JFC) dipandang sebagai karnaval biasa, sekarang menjadi karnaval yang dipandang oleh kalangan masyarakat luas, dari yang tadinya kota Jember tidak begitu terkenal, sekarang menjadi sorotan dunia karena Jember Fashion Carnavalnya. Perkembangan JFC baik dilihat dari segi sejarah munculnya, segi pementasan maupun peran serta pemerintah dan media dalam perkembangan JFC serta pengaruhnya terhadap taraf hidup masyarakat Jember membuat penulis mengambil penelitian dengan judul perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember tahun 2001-2014.

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Penentuan ruang lingkup dimaksudkan agar dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan sehingga arah dari penelitian ini jelas. Maka perlu adanya ruang lingkup meliputi : a). Ruang lingkup spasial, b). Ruang lingkup tematikal, dan c). Ruang lingkup temporal

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu kota Jember atau kabupaten Jember. Kota Jember merupakan satu-satunya tempat terselenggaranya Jember Fashion Carnaval (JFC). Hal ini karena Jember sendiri banyak memiliki kearifan budaya lokal serta memiliki potensi untuk lebih mengembangkan budaya dengan kreativitas sendiri sehingga melalui tangan Dynand Fariz serta para menajemennya berhasil membuat Jember menjadi lebih di kenal oleh sebagian kalangan masyarakat luar wilayah bahkan diluar negara.

Ruang lingkup tematikal yaitu terkait tema yang di kaji oleh penulis yaitu perkembangan yang terjadi terkait proses pelaksanaan Jember Fashion Carnaval (JFC). Sedangkan Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2001-2014. Tahun 2001 dijadikan awal merintisnya pelaksanaan Jember Fashion Carnaval (JFC) yang di tandai dengan kegiatan *Fashion week*, sedangkan 2014 menjadi batas akhir penelitian ini.

1.4. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Sejarah Munculnya Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember ?
- 2) Bagaimana Perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014?
- 3) Bagaimana Pengaruh Penyelenggaraan Jember Fashion Carnaval (JFC) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Jember ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis secara mendalam bagaimana latar sejarah munculnya Jember Fashion Carnaval (JFC).
- 2) Untuk menganalisis secara mendalam perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) dari tahun 2001-2014.
- 3) Untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penyelenggaraan Jember Fashion Carnaval (JFC) terhadap sosial ekonomi Masyarakat Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca, diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk lebih menggali tentang kearifan budaya lokal yang ada di Jember;
- 2) Bagi masyarakat Jember pada khususnya, diharapkan penelitian ini bisa di jadikan referensi pengetahuan tentang perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) sehingga ada kebanggaan tersendiri sebagai masyarakat Jember karena memiliki Jember Fashion Carnaval (JFC)
- 3) Bagi Pemerintah Kabupaten Jember, merupakan masukan untuk lebih mengembangkan Jember Fashion Carnaval (JFC) sebagai sarana dalam mengenalkan Jember kepada wisatawan maupun kepada khalayak luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan berkaitan dengan pendekatan teori, dan sumber buku-buku maupun penelitian terdahulu. Pendekatan teori diantaranya bersinggungan dengan budaya, sosiologi, dan ekonomi. Penelitian terdahulu juga penting, menyangkut tentang penelitian terkait, seperti dikatakan Wittgenstein bahwa untuk membuka cakrawala berpikir, maka seorang peneliti harus mengenal pendahulunya, sehingga dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membagi tinjauan pustaka menjadi tiga yaitu; (1) *review* sumber primer dan sumber buku pendukung, (2) *review* penelitian sejenis, (3) teori dan pendekatan.

Sumber primer dalam karya ilmiah ini yaitu buku *eyes on triumph* (2010) ditulis oleh Dynand Fariz dan tim JFC menjelaskan secara lengkap tentang Jember Fashion Carnaval (JFC), diantaranya berisi tentang *It's Jember Fashion Carnaval*, memuat tentang apa itu Jember Fashion Carnaval, *The procces*, memuat tentang proses pelaksanaan JFC dari *best* defile JFC 1-JFC 8 beserta *road show* yang di ikuti Jember Fashion Carnaval (JFC) beserta penghargaan yang pernah di raih, *The costume*, memuat tentang kostum yang di gunakan oleh peserta Jember Fashion Carnaval (JFC) berdasarkan tema dalam setiap *event*, *starting from a little wish*, memuat profil singkat mengenai pendirinya yaitu Dynand Fariz.

Buku karangan Ihromi (1981: 5) berjudul pokok-pokok antropologi budaya menjelaskan tentang konsep kebudayaan yaitu masing-masing pribadi menganggap diri sebagai perorangan yang memiliki pendapat-pendapat pribadi. Kegemaran-kegemaran dan keanehan yang unik sering membanggakan individu itu sendiri karena dalam bebarapa hal berbeda dengan orang lain. Buku ini menggambarkan tentang suku indian Yanomano dari perbatasan Venezuela Brasilia mempunyai adat tertentu yang kemungkinan besar akan dinilai secara negatif oleh kebanyakan kita. Karena adat tersebut dianggap tidak sesuai dengan gagasan kita. Bila putera-putera Yanomamo marah pada oran tua dianjurkan untuk menyatakan kemarahannya dengan memukul orang tuanya, dan sebagian besar hal itu sudah dimaklumi dan disetujui, sedangkan dalam aturan kita menggunakan

kekerasan fisik dalam hubungan antar manusia itu dilarang karena melanggar sistem sikap dan nilai-nilai yang berlaku dalam kebudayaan kita. Buku ini lebih menjelaskan tentang perilaku manusia terkait kebudayaannya.

Buku karangan Jenks (2013:3) berjudul *culture* studi kebudayaan memperjelas pendapat ihromi yaitu menjelaskan kebudayaan sebagai sebuah konsep harus dipandang dalam tradisi. Kebudayaan adalah sebuah istilah yang biasa kita dengar dalam tradisi kita dan dapat digunakan untuk merangkul seluruh penghargaan terhadap cara hidup masyarakat serta kepercayaan-kepercayaan, ritual-ritual dan adat-istiadat. Buku ini mempelajari tentang bagaimana mempelajari kebudayaan yang tidak hanya meliputi tata cara hidup masyarakat tetap berisi tentang ritual maupun kepercayaan masyarakat.

Menurut Soebadio (dalam ayatrohaedi 1986: 23) berjudul kepribadian budaya bangsa *local genius*. Buku ini lebih menekankan pada *local genius* untuk memahami akan arti kebudayaan. *Local genius* merupakan kepribadian suatu bangsa dalam rangka mempertahankan kesatuan dan persatuan Bangsa. *Local genius* bila diartikan sebagai kemampuan menyerap sambil mengadakan seleksi dan pengolahan aktif terhadap pengaruh kebudayaan asing sampai dapat di capai suatu ciptaan baru yang unik, maka perlu di nilai atas dasar dan memperhitungkan latar lingkungan secara luas, oleh karena itu perlu di sadari bahwa tidak ada suatu bangsa di dunia yang sama sekali terisolasi sepanjang riwayatnya, atau yang dapat di sebutkan yang tidak pernah terkena pengaruh sedikitpun yang datang dari luar wilayahnya.

Kehidupan dewasa ini kita menghadapi masalah dengan pengaruh kebudayaan asing akibat komunikasi dengan teknologi mutakhir, seakan-akan sulit dibendung dengan demikian kita sangat memerlukan sikap mantap untuk mempertahankan dan memupuk kepribadian bangsa sendiri, justru supaya bangsa kita tidak akan berkembang menjadi bangsa tiruan yang tidak ada kaitannya lagi dengan akar-akar kebudayaan sendiri. Jika di kaitkan pada penelitian ini, kemampuan penyerapan atau seleksi terhadap pengaruh kebudayaan asing memang nampak dari Jember Fashion Carnaval (JFC), seiring dengan perkembangan dunia mode atau fashion tidak jarang dilihat dalam pengaruh asing

sudah banyak mode pakaian yang memang mengadopsi dari fashion barat, Jember Fashion Carnaval (JFC) hadir dan terlihat memang unik dan mempunyai nilai tersendiri, nilai yang ada dalam Jember Fashion Carnaval (JFC) itu sendiri adanya seni dalam mempragakan suatu mode pakaian dengan cara dan ciri khas tersendiri.

Buku karangan Anh (1984: 71) berjudul nilai budaya timur dan barat yang terkait tentang sikap terhadap alam dijelaskan. Menurut Suzuki (dalam Anh) dijelaskan di dalam budaya timur sikap cinta orang timur terhadap alam sangat mendalam, perasaan ini berakar dalam kepercayaan religius dan filsafatnya, hal ini berbeda pendapat menurut Russel (dalam Anh) mengakui bagaimana orang barat sepanjang tradisinya berjuang, menguasai, menyerang dan memeras alam demi kepentingannya. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara keyakinan religius timur yang cukup berlawanan dengan sikap barat. Sebagaimana di nyatakan oleh Bertrand Russel (dalam Anh) “manusia secara abadi terlibat dalam tiga konflik dasar: melawan alam, melawan orang lain, dan melawan diri sendiri. Buku ini relevan dengan nuansa religius yang masih kental.

Jember adalah suatu kota yang masih dalam ruang lingkup NKRI yang masih sangat kental akan budaya timurnya. Hal ini terlihat dari peragaan busana yang tertutup. Jika di lihat mode busana yang terlihat hanya bagian wajah, selebihnya tertutup oleh busana. Hal ini memperjelas, memang ada perbedaan budaya barat dan timur. Salah satu perbedaannya yaitu kekentalan religius yang masih tinggi yang masih di anut oleh sebagian besar orang timur.

Buku karangan Koentjaraningrat (2000: 17) berjudul kebudayaan mentalitas dan pembangunan menjelaskan berbagai kebudayaan suku bangsa Indonesia (yang dapat digolongkan ke dalam “kebudayaan timur”) memang mementingkan upacara-upacara adat yang bersifat religi, penuh dengan unsur-unsur prelogis; mementingkan diskusi-diskusi tentang kebatinan; dan mementingkan mistik. Orang Indonesia memang tidak suka berusaha dengan gigih dan tekun, untuk dapat mencapai tujuan ekonomis, tetapi hal itu tidak berarti bahwa mereka tidak mementingkan materi. Sebaliknya sukar juga untuk menyatakan bahwa kebudayaan barat tidak mementingkan kehidupan rohaniah.

Ilmu pengetahuan (suatu usaha rohaniah yang paling berhasil dalam sejarah umat manusia) berkembang terutama dalam rangka kebudayaan barat. Kebudayaan timur lebih pada kegiatan upacara adat, sedangkan kebudayaan barat lebih menunjuk kepada ilmu pengetahuan sebagai suatu rohaniah yang paling berhasil.

Buku ini juga menjelaskan tentang suatu nilai budaya yang perlu dimiliki oleh lebih banyak manusia Indonesia dari semua lapisan masyarakat adalah nilai budaya yang berorientasi pada masa depan. Suatu nilai budaya seperti itu akan mendorong manusia untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti, dan oleh karena itu akan memaksa manusia untuk hidup berhati-hati dan untuk berhemat. Kita semua tahu bahwa sifat hemat yang meluas itu amat perlu untuk memungkinkan suatu bangsa menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk mengkumulasi modal. Suatu nilai-budaya lain yang juga perlu adalah nilai-budaya yang berhasrat untuk mengeksplorasi lingkungan alam dan kekuatan-kekuatan alam. Suatu nilai semacam itu akan menambah kemungkinan inovasi, terutama inovasi dalam teknologi (Koentjaraningrat, 2000: 34)

Buku karangan Herimanto (2011: 5) berjudul ilmu sosial budaya dasar menjelaskan hakekat manusia adalah makhluk budaya karena manusia memiliki akal, dalam berinteraksi pada hakekatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tapi juga merupakan makhluk sosial, maksudnya manusia sebagai makhluk individu yaitu manusia lahir sebagai makhluk individual yang bermakna tidak terbagi atau tidak terpisahkan antara jiwa dan raga, selain itu manusia juga sebagai makhluk sosial yaitu manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup sendiri karena manusia memiliki kebutuhan hidup untuk memenuhi hidupnya untuk itulah manusia sebagai makhluk individu memasuki kehidupan bersama dengan individu lainnya. Jika dilihat dari fenomena Jember Fashion Carnaval (JFC), peran manusia sebagai pelaku seni memiliki peranan penting karena manusia memiliki akal budi untuk mengkreasi segala imajinasinya, sehingga Jember Fashion Carnaval (JFC) berkembang sangat pesat.

Hakekat tentang manusia lebih jelas terdapat dalam buku berjudul “Ilmu Budaya Dasar” (2005: 36-37) karangan Prasetya dkk, menjelaskan tentang

hubungan manusia masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat lagi dipisahkan dalam artian yang utuh. Karena ketiga unsur inilah kehidupan makhluk sosial berlangsung. Setiap kebudayaan adalah jalan atau arah di dalam bertindak dan berfikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan tidak dapat dilepaskan dengan individu dan masyarakat sehingga pada akhirnya dimana manusia hidup bermasyarakat disanalah ada kebudayaan, Karena pada dasarnya dalam kehidupan suatu masyarakat memang tidak pernah lepas dari kebudayaan. Manusia mempunyai pandangan sendiri dalam mempelajari kebudayaan. dan dalam arti luas, suatu masyarakat pasti akan ada kebudayaan yang terbentuk.

Buku karangan Kuentjaraningrat (1990: 144) berjudul Ilmu Antropologi menjelaskan ada perbedaan antara ilmu antropologi dengan ilmu lain. Kalau dalam bahasa sehari-hari “kebudayaan” dibatasi hanya pada hal-hal yang indah (seperti candi, tari-tarian, seni rupa, seni suara, kesusasteraan dan filsafat) saja. Sedangkan dalam ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkungannya. Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, kebudayaan sangat luas tidak hanya mengkaji tentang seni tetapi mengkaji tentang apa yang dipelajari oleh manusia. JFC merupakan salah satu bentuk seni budaya yang memiliki fungsi menumbuh kembangkan pengetahuan generasi muda terhadap seni, khususnya seni tata busana, sehingga sebelum pelaksanaan Jember Fashion Carnival (JFC) selalu ada kegiatan membagi ilmu kepada sekolah-sekolah dalam rangka mengenalkan fashion, Jember Fashion Carnival (JFC) tidak hanya memiliki fungsi memperkaya pengetahuan bagi generasi muda tapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dengan melnjaknya penghasilan pedagang dalam acara tahunan kabupaten Jember.

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi diantaranya milik Frengky Prima (2005) Dalam penelitian skripsi tersebut berjudul “peranan *event* atraksi Jember fashion carnival VII (JFC VII) dalam pengembangan pariwisata Jember” menjelaskan ada banyak peranan event JFC terhadap perkembangan

daerah terutama dalam sektor pariwisata yaitu : (a) *Event* Jember Fashion Carnaval (JFC) mampu menjadi salah satu *icon* Jember dalam dunia pariwisata: (b) Meningkatkan devisa daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan banyaknya wisatawan lokal dan asing: (c) Meningkatkan industri kreatif yang ada sehingga memiliki keunggulan di sektor pariwisata karena tema yang di ambil Jember Fashion Carnaval (JFC) setiap tahun selalu berbeda sehingga menjadi sumber inspirasi industri kreatif yang mengikuti trend setiap tahun: (d) Timbulnya pasar-pasar industri kreatif baik Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional: (e). Memberikan dampak positif dalam berkembangnya industri lain selain industri pariwisata contohnya: perdagangan, perindustrian, pendidikan, sarana transportasi dan sebagainya.

Penelitian lain yang sejenis milik Yoga Dhika Permana (2008) berjudul “peranan Jember fashion carnival VII (JFC) sebagai atraksi wisata dalam upaya meningkatkan industri pariwisata” menjelaskan lebih ke manfaat dalam kegiatan Jember Fashion Carnaval (JFC) diantaranya: kegiatan Jember fashion carnival merupakan kegiatan yang patut di unggulkan karena atraksi wisata Jember Fashion Carnaval (JFC) tidak ada duanya dan sangat berpotensi untuk menarik wisatawan dalam maupun luar negeri, dan Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan sesuatu yang unik dan menarik sehingga harus dikemas secara maksimal, maka untuk mewujudkan hal tersebut harus ada upaya pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar daya tarik wisata di Jember mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan penelitian Frengky Prima (2005) penulis menarik kesimpulan bahwasanya *event* JFC mampu meningkatkan perkembangan daerah dalam segi perokonomian diantaranya *Event* Jember Fashion Carnaval (JFC) mampu menjadi salah satu *icon* Jember dalam dunia pariwisata dan mampu meningkatkan devisa daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan banyaknya wisatawan lokal dan asing sehingga penlis memilih pendekatan sosiologi pariwisata. Dalam mengkaji JFC sosiologi pariwisata digunakan untuk melihat sektor-sektor pariwisata yang berkembang seiring dengan terselenggaranya Jember Fashion Carnaval (JFC).

Dalam buku Meinarno, dkk (2011:11-14) ada sebuah pandangan antropologi dan sosiologi tentang mempelajari masyarakat. Secara umum area kajian antropologi terbagi menjadi empat area yaitu sosiokultural, arkeologi, biologi, dan antropologi linguistik (Kottak, 2004 dikutip dalam Meinarno) diantaranya yang lebih di fokuskan peneliti yaitu sosiokulturalnya. Antropologi memberikan kita gambaran tentang masyarakat dan kebudayaan yang memberikan gambaran, analisis, interpretasi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan sosial budaya. Cara yang paling umum untuk pembuatan gambaran tadi adalah dengan etnografi. Artinya kita diajak untuk dapat menggambarkan dan kemudian menjelaskan apa yang tengah terjadi pada masyarakat yang hendak kita pelajari. Sosiologi memiliki fokus pada pengaruh sosial, sikap dan tingkah laku dan bagaimana masyarakat mengubah dan membangunnya. Dari segi metode. Antropologi menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara dan observasi sedangkan sosiologi lebih cenderung menggunakan metode kuantitatif dengan alat kuesioner. Metode yang di gunakan peneliti dalam mengamati JFC yaitu dengan melakukan wawancara terkait gambaran *event* Jember Fashion Carnaval (JFC) yang dilaksanakan oleh masyarakat kabupaten Jember. Dan observasi ketempat penelitian yaitu di kantor Jember Fashion Carnaval (JFC) serta ditunjang sumber buku.

Event Jember Fashion Carnaval (JFC) banyak memiliki kegunaan maupun fungsi, selain untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Jember. Jember Fashion Carnaval (JFC) juga memiliki misi yaitu JFC merupakan suatu proses atau perjalanan yang membawa banyak manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan (SDM), kesenian, budaya, dan pengembangan perekonomian. Misi Jember Fashion Carnaval (JFC) ini yang sampai saat ini masih memiliki kegunaan dan manfaat bagi pertumbuhan kota Jember sehingga penulis menggunakan teori fungsionalisme yaitu memfungsikan segala elemen yang ada artinya Teori fungsionalisme selalu menekankan kepada keteraturan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang

lain, dengan kata lain masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas mengenai kebudayaan, bahwasanya kebudayaan tidak hanya meliputi ritual-ritual adat, tetapi kebudayaan juga berbentuk kesenian, jika penulis kaitkan dengan Jember Fashion Carnaval (JFC), maka kesimpulannya adalah JFC merupakan salah satu bentuk seni rupa, seni tari, maupun seni music, karena *event* Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah salah satu karnaval menghadirkan beragam busana yang diperagakan oleh model-model di sepanjang *catwalk* dan melibatkan masyarakat untuk memeriahkan event tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan Jember Fashion Carnaval (JFC) juga mengkaji tentang manusia dan masyarakat, manusia sebagai pelaku seni, dan masyarakat sebagai pendorong untuk memeriahkan event tersebut. Selain itu JFC juga bisa merubah gaya hidup dan kebiasaan dalam berbusana dengan mengikuti tren mode. Setelah melihat konteks tersebut artinya ada keterkaitan antara JFC sebagai salah satu karnaval dalam mempragakan busana dengan manusia dan juga masyarakat.

Penulis dalam penelitian ini mengambil pendekatan antropologi budaya. Antropologi budaya merupakan istilah yang digunakan untuk mengkaji adat istiadat manusia yaitu, kajian yang menekankan pada kebudayaan dan masyarakat atau manusia (Keesing, 1992:2). Pendapat berbeda di kemukakan oleh Daeng. Antropologi budaya mencurahkan minatnya pada awal dan sejarah umat manusia, perubahan dan perkembangan kebudayaan serta susunan dan peranan kebudayaan umat manusia pada setiap tempat dan waktu. Ilmu itu perhatikan jawaban manusia terhadap tantangan alam, usaha manusia untuk hidup dan bekerja sama saling hubungan antar kelompok umat manusia. (Daeng, 1986:8). Perkembangan merupakan sesuatu yang tidak pernah lepas dari peran manusia untuk selalu bekerja dan menghasilkan suatu karya serta manusia dalam menjawab segala tantangan alam.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan tulisan sejarah, yang direkonstruksi dari aktualitas dan kegiatan di masa lampau manusia (Suhartono, 2012 : 2). Penulisan sejarah mengikuti suatu metode, sehingga metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam pengertian umum, metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Gottschalk, 1986 : 32), yang pada prinsipnya melalui empat tahapan yaitu : heuristik, pengujian sumber (kritik), interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

Pengertian metode penelitian sejarah menurut para ahli yaitu : Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Metode penelitian Sejarah adalah prosedur dari sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan masa lampau (Notosusanto, 1971:17).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sejarah adalah prosedur kerja sejarawan untuk menguji dan menganalisis sumber-sumber sejarah yang berupa rekaman dari peninggalan masa lampau secara logis, kritis, dan kronologis, kemudian disajikan menjadi kisah sejarah.

Ada empat langkah dalam metode sejarah yaitu 1) Heuristik, 2) Kritik, 3) Interpretasi, 4) Historiografi. (Notosusanto, 1994:17).

3.1 Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* artinya menemukan (Notosusanto, 1971:18). Heuristik merupakan prosedur atau langkah dalam mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang berupa jejak-jejak sejarah yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian sejarah. Langkah heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan atau

jejak-jejak yang akan digunakan untuk penulisan sejarah atau mencari sesuatu yang digunakan untuk menceritakan kembali peristiwa sejarah (Kuntowijoyo, 2003:45). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah cerita sejarah yaitu langkah mencari, menemukan dan mengumpulkan jejak-jejak masa lampau yang berupa sumber-sumber acuan yang relevan untuk menyusun sejarah masa lampau.

Langkah pertama penulis mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan judul skripsi yang di bahas. Berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yakni jenis sumber primer dan sekunder (Notosusanto, 1971: 21). Sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber tersebut berusaha dikumpulkan oleh penulis untuk mendapatkan data yang cukup terkait dengan penelitian. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan sumber bagi penulisan sejarah adalah :

1. Sumber primer merupakan sumber informasi yang diperoleh dari orang yang menyaksikan secara langsung atau orang yang terlibat langsung dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sumber primer yang terdiri dari sumber benda (bangunan, senjata, percakapan), sumber tertulis (dokumen), dan sumber lisan (hasil wawancara).

Sumber primer yang digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah didapat dari hasil metode wawancara dan obserasi serta dari sumber buku, wawancara dan obserasi dianggap penting untuk dijadikan sumber primer karena tidak banyak sumber buku yang membahas tentang Jember Fashion Carnival (JFC).

Wawancara dilakukan kepada seseorang yang melihat langsung atau mengerti tentang topik yang dibicarakan. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1977: 162).

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah jenis *interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan secara rinci atau disebut juga dengan *interview* berstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar pada saat wawancara peneliti tidak kaku serta tidak bingung apa yang akan ditanyakan dan informasi yang didapat akan sesuai dengan keinginan dan jelas. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu mas David yang bertugas dibagian *research and development*. Sedangkan narasumber atau informan tambahan adalah peserta Jember Fashion Carnival (JFC) yaitu Pepen, maupun masyarakat sekitar. Informan ini dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan yang di tujukan kepada individu atau figur yang memenuhi kriteria dalam penelitian.

Syarat utama yang harus di miliki oleh pewawancara: minat dan rasa hormat terhadap subjek sebagai individu, keluwesan dalam menanggapi mereka; kemampuan menunjukkan pengertian serta simpati terhadap cara pandang mereka; dan, yang terpenting, kesanggupan untuk duduk tenang dan menyimak (Thomshon, 2012: 221).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan perilaku objek yang diteliti dengan cermat. Penulis melakukan kegiatan observasi di kantor Jember Fashion Carnival (JFC) selama tanggal 21 maret 2016 sampai 21 April 2016 bertempat di jalan Gunung Batu permai Jember.

2. Sumber sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh dari orang yang tidak terlibat langsung dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sumber sekunder biasanya ditulis oleh penulis profesional sekalipun tidak terlibat dalam peristiwa tersebut Sumber sekunder diperoleh dari studi kepustakaan mengenai penelitian yang relevan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari buku-buku, surat kabar, laporan penelitian, majalah maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

Sumber buku diperoleh penulis dengan mendatangi perpustakaan Universitas Negeri Jember serta diperoleh di toko-toko buku yang ada. Sumber buku yang ditemukan oleh penulis sebanyak 22 buku, diantaranya

banyak sumber buku tentang kebudayaan yaitu buku karangan Koentjaraningrat, karangan Bekker, karangan Ihromi dan lain-lain, beserta ada buku yang mengkaji tentang metode penelitian yaitu buku karangan Notosusanto, Thomson, Koentjaraningrat dan Kuntowijoyo, beserta 1 buku yang penulis dapatkan langsung dari kantor Jember Fashion Carnaval (JFC) yaitu berjudul *First decade Eyes of triumph* pengarang Dynand Fariz beserta tim Jember Fashion Carnaval (JFC). Penulis juga mendapatkan file soft copy yang tulis oleh mas David yang bertugas dibagian *research and development* tentang sejarah dan perkembangan JFC.

Penulis juga mencari dan menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang Jember Fashion Carnaval (JFC) yaitu ada penelitian dari Frengky Prima (2005) yang membahas tentang Peranan *Event* atraksi Jember Fashion Carnaval VII (JFC VII), beserta penelitian dari Yoga Dhika permana (2005) yang membahas tentang Peranan Jember Fashion Carnaval VII (JFC) Sebagai Atraksi Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Industri Pariwisata.

3.2 Kritik

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun tulisannya (Notosusanto, 1994:17). Tujuan dilakukan kritik sumber adalah untuk mengetahui kebenaran isi, keaslian dan keutuhan dari sumber-sumber tersebut. Kritik adalah penyeleksian terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh, sehingga menghasilkan fakta-fakta sejarah yang dapat diyakini keasliannya dan dapat dipercaya (Gottschalk, 1983:21).

Langkah kritik dilakukan penulis dengan menemukan berbagai sumber dari buku maupun laporan penelitian, kemudian penulis melakukan tahap kritik untuk menyeleksi berbagai sumber yang ditemukan agar lebih relevan dari judul yang di kaji oleh penulis. Diantaranya penulis mendapatkan buku tentang kebudayaan, maka penulis menyeleksi sumber dengan menelaah kebudayaan yang berkaitan dengan seni. Seleksi terhadap sumber memang penting dilakukan penulis agar sumber yang dapat dijadikan penulis lebih otentik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern menyelidiki keadaan luar dari sumber, untuk mengetahui keotentikan dan intergritas sumber. Penulis melakukan kritik ekstern dengan menyelidiki bentuk fisik dokumen atau arsip dari buku-buku sumber. Buku dan skripsi yang membahas tentang Jember Fashion Carnaval (JFC) sudah banyak ditulis oleh para peneliti terdahulu, maka penulis melakukan seleksi dengan memeriksa tahun ditulisnya karya ilmiah tersebut untuk memastikan bahwa buku atau skripsi ditulis berdekatan dengan terjadinya peristiwa Jember Fashion Carnaval (JFC).

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah kegiatan meneliti kebenaran isi sumber untuk membuktikan kebenaran sumber yang diteliti. Dalam kritik intern penulis berusaha untuk membandingkan sumber yang didapatkan dengan sumber-sumber dokumenter yaitu buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Setelah penulis membanding-bandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya kemudian penulis memilih sumber yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

Kegiatan kritik sumber ini bertujuan untuk memilah data yang telah terkumpul dan dikritik dengan cara diurutkan dan dikelompokkan sesuai dengan topiknya masing-masing maka akan dihasilkan data yang valid, relevan dan kronologis dengan cerita sejarah yang akan ditulis, sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini peneliti melakukan kritik terhadap isi penelitian terdahulu, dan penulis memilih sumber yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi penulis. Misalnya dalam konteks perkembangan peneliti mengambil sumber skripsi peranan *event* atraksi Jember fashion carnival VII (JFC VII) dalam pengembangan pariwisata Jember, penulis mengkritik isi penelitian tersebut dan ternyata dalam penelitian tersebut, penulis mendapatkan manfaat tentang suatu *event* Jember Fashion Carnaval (JFC). Sehingga penelian tersebut dianggap relevan dengan judul penulis. pemilihan isi penelitian yang relevan ini akan membuat peneliti lebih mudah menyusun kerangka penelitian.

3.3 Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan dalam sumber-sumber yang diperoleh peneliti. Fakta-fakta yang diperoleh diseleksi kemudian dipilih mana yang relevan. Interpretasi dilakukan berdasarkan fakta yang telah ditemukan dalam kegiatan kritik tersebut masih terpisah dan berdiri sendiri, oleh karena itu berbagai fakta yang lepas satu sama lain harus diinterpretasikan dengan cara menghubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal (Notosusanto, 1994:41). Dari hasil interpretasi diperoleh fakta-fakta sejarah berdasarkan aspek pembahasan yaitu latar belakang terselenggaranya Jember Fashion Carnival (JFC), kemudian dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan sehingga dari fakta yang diperoleh dirangkaikan dan dihubungkan secara kronologis, logis, rasional dan faktual menjadi suatu kisah yang menarik.

Jadi Interpretasi ini dilakukan karena berbagai fakta yang diperoleh melalui langkah kritik sumber masih terpisah dan berdiri sendiri. Interpretasi dilakukan dengan menganalisa fakta-fakta yang telah melewati proses kritik yang dirangkai menjadi jalinan makna yang sesuai satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis, sehingga ada rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kesesuaian antara yang satu dengan yang lainnya.

Tahap interpretasi yang dilakukan oleh penulis dengan menyesuaikan sumber dengan rumusan masalah yang dikaji oleh penulis yaitu pembahasan permasalahan yang pertama yaitu berisi tentang latar belakang munculnya JFC ditopang dengan sumber kebudayaan dan sosiologi yaitu; (1) *Nilai Budaya Timur Dan Barat*, ditulis oleh Anh (1985), (2) *Filsafat Kebudayaan*, ditulis oleh Bekker (1984), (3) *Culture Studi Kebudayaan*, ditulis oleh Jenks (2013), (4) *First decade. Eyes of triumph*, ditulis oleh Fariz (2010), (5) *Research and development Jember fashion carnival* ditulis oleh mas david, (6) Pepen, selaku peserta JFC. (4) http://id.wikipedia.org/wiki/Jember_Fashion_Carnaval, dll.

Pembahasan permasalahan yang ketiga berisi tentang perkembangan JFC ditopang oleh sumber; (1) *First decade. Eyes of triumph*, ditulis oleh Fariz dan tim JFC, (2) Peranan *Event atraksi Jember Fashion Carnival VII (JFC VII)* Dalam

Pengembangan Pariwisata Jember, ditulis oleh Prima (2005), (2) Peranan *Jember Fashion Carnaval VII (JFC)* Sebagai Atraksi Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Industri Pariwisata, ditulis oleh Permana. Y. D.(2008), (3) *research and development Jember fashion carnaval* ditulis oleh mas david, (4) pepen, selaku peserta JFC. (4) http://id.wikipedia.org/wiki/Jember_Fashion_Carnaval,dll. Pembahasan permasalahan yang keempat berisi tentang peranan masyarakat dalam event JFC ditopang oleh sumber; (1) *Antropologi Budaya* (1986) ditulis oleh Daeng, (2) *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (1981) ditulis oleh Ihromi, (3) *Kepribadian Budaya Bangsa Local Genius* (1986) ditulis oleh Rohaedi, (4) *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (1995) ditulis oleh Syani, dll.

Penggunaan sumber yang disesuaikan dengan rumusan masalah sehingga akan mempermudah penulis melakukan penulisan skripsi menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami.

3.4 Historiografi

Historiografi adalah penyajian dari hasil interpretasi dalam kisah secara tertulis. Kegiatan historiografi ini merupakan klimaks dari penelitian sejarah dan merupakan bagian dari metode sejarah yaitu menuliskan hasil interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang telah disusun secara analitis, kronologis dan sistematis menjadi satu kisah yang selaras (Notosusanto, 1994:24). Kegiatan menyusun dan menulis kisah atau cerita sejarah dilaksanakan dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah dari hasil kritik dan interpretasi. Dalam proses penulisan kisah sejarah diperlukan kemampuan dan kemahiran penulis untuk merangkai fakta-fakta sejarah secara kronologis, sistematis sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang menarik. Dalam proses penulisan sejarah ini, penulis melakukan penelitian tentang perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di kabupaten Jember tahun 2001-2014

Penyajian dalam hasil penelitian ini adalah penyusunan kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah skripsi, dengan sistematika terdiri dari 6 bab, yaitu bab 1 menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, penegasan pengertian judul, ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah,

tujuan dan manfaat penelitian. Bab. 2 tinjauan pustaka yang menjelaskan review dari berbagai sumber yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan pendapat para ahli kemudian dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah *event* Jember Fashion Carnaval (JFC). Bab. 3 metode penelitian. Bab 4 memaparkan mengenai latar belakang terlaksananya Jember Fashion Carnaval (JFC) dan awal munculnya Jember Fashion Carnaval (JFC) di kabupaten Jember. Bab. 5 memaparkan tentang perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) di kabupaten Jember pada tahun 2001-2014. Bab. 6 Pengaruh sosial ekonomi masyarakat Jember terhadap perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC). Pemaparan yang terakhir mengenai kesimpulan dan saran sekaligus penutup dalam penulisan skripsi ini yang dimuat dalam Bab 7.

